

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran IPA atau yang dikenal dengan Sains merupakan suatu pengetahuan tentang alam semesta yang bertumpu pada data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan percobaan sehingga didalamnya memuat produk, proses dan sikap manusia (Semiawan, 1998). Didalam sains terkandung tiga dimensi utama yaitu pertama konten dari sains, konsep serta pengetahuan saintifik, yang kedua, proses ‘melakukan’ sains, dan sikap ilmiah (Istamar dan Ibrohim, 2011). Proses pembelajaran sains yang dipelajari bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan atau fenomena yang terjadi, tetapi juga meliputi kemampuan siswa dalam melakukan proses sains dan memiliki sikap ilmiah. Pada dasarnya, setiap proses pembelajaran tentunya membutuhkan target yang akan dicapai sebagai tolak ukur keberhasilan belajar siswa.

Kriteria keberhasilan belajar meliputi aspek kognitif (pengetahuan atau pemahaman), afektif (sikap, emosi dan sejenisnya), dan psikomotor (aktivitas tertentu). Dalam pembelajaran sains, tidak hanya mengutamakan proses dan produk yang dihasilkan tetapi dapat membangun sikap ilmiah siswa agar membantu pengembangan sikap-sikap positif dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, pelajaran Fisika tidak hanya difokuskan untuk mengamati, menemukan masalah, melakukan percobaan atau eksperimen tetapi juga menanamkan sikap-sikap ilmiah yang harus dimiliki oleh siswa.

Peningkatan sikap ilmiah (*scientific attitudes*) dapat dilakukan dengan mengubah kegiatan pembelajaran menggunakan model, media, dan metode yang bervariasi serta mengubah cara mengajar guru yang masih menerapkan *teacher center* menjadi pembelajaran yang turut melibatkan interaksi guru pada siswa dan interaksi antar siswa. Sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Sikap ilmiah dalam pembelajaran sains sering dikaitkan dengan sikap terhadap sains. Kedua saling berhubungan dan keduanya mempengaruhi perbuatan. Penilaian hasil belajar sains adalah dianggap lengkap jika meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sikap adalah perilaku umum yang menyebar tipis di seluruh hal yang siswa lakukan.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru Fisika yang dilakukan di kelas X MIA 2 SMA Negeri 12 Kota Jambi, teramati dan guru masih menggunakan sistem *teacher center*, dan sikap siswa dalam belajar Fisika yang sebagian tidak memerhatikan saat guru menjelaskan, takut dan ragu-ragu untuk mengemukakan pendapat ataupun jawaban, serta kurang memiliki rasa ingin tahu atau ketertarikan dalam saat proses pembelajaran Fisika berlangsung. Hal tersebut terjadi karena siswa beranggapan Fisika merupakan pelajaran yang rumit dan membutuhkan kemampuan berpikir yang tinggi untuk menyelesaikan persoalannya sehingga sebagian besar siswa tidak terlalu tertarik untuk belajar Fisika. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, perlunya dilakukan kegiatan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan sikap ilmiah siswa dengan melibatkan siswa (*student center*) dan menumbuhkan sikap ilmiah siswa dalam belajar Fisika yang dilakukan melalui *lesson study*.

Sikap ilmiah dibedakan dari sekadar sikap terhadap sains, karena sikap terhadap sains hanya fokus pada apakah siswa suka atau tidak suka belajar sains. Pembelajaran dibatasi oleh masalah bagaimana menerapkan *lesson study* dalam pembelajaran sains berdasarkan mata pelajaran fisika eksperimental, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa (Susanti., dkk, 2018).

Melalui kegiatan *lesson study* diharapkan dapat dikembangkan pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar belajar secara aktif, kreatif, efektif, untuk menumbuhkan rasa semangat dan ingin tahu serta sikap-sikap ilmiah yang harus dimiliki siswa dan menyenangkan melalui kegiatan pembelajaran yang selalu mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran antara lain, diusahakan adanya kegiatan *hands-on* dan *mind-on* selama pembelajaran tersebut berlangsung.

Pembelajaran diusahakan dapat menyentuh permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa (*daily life*), sehingga dari pembelajaran siswa mampu menumbuhkembangkan sikap atau perilaku yang dimilikinya sebagai hasil dari proses pembelajaran dari aspek afektif yang bermanfaat dan dapat diterapkan dan ditanamkan dalam keseharian siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan *Lesson Study* dan Analisis Sikap Ilmiah pada Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 12 Kota Jambi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini, peneliti memprioritaskan penelitian ini pada dua hal, yaitu:

1. Bagaimana penerapan *lesson study* pada materi Gerak Lurus di kelas X MIA 2 SMA Negeri 12 Kota Jambi?
2. Bagaimana hasil analisis sikap ilmiah terhadap pembelajaran Fisika pada siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 12 Kota Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan hasil setiap tahapan dari penerapan *lesson study* pada siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 12 Kota Jambi
2. Menganalisis sikap ilmiah terhadap pembelajaran Fisika melalui penerapan *lesson study* pada siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 12 Kota Jambi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini, adalah:

1. Bagi guru, dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat mengetahui implementasi *lesson study* dan sikap ilmiah siswa agar dapat meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar Fisika.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik.

3. Bagi sekolah, dengan dilaksanakannya penelitian ini, sekolah dapat mengetahui pentingnya implementasi *lesson study* untuk menganalisis sikap ilmiah siswa kelas X MIA di SMA Negeri 12 Kota Jambi, khususnya dalam pelajaran Fisika.
4. Bagi peneliti, dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti mendapatkan pengalaman yang baru yaitu mengajar dan menghadapi siswa dalam kelas, serta menjadi pembelajaran untuk menjadi tenaga pendidik di masa yang akan datang. Sekaligus sebagai referensi penelitian mengenai *lesson study* untuk calon pendidik lainnya.